

PENELITIAN SOSIAL INDONESIA DAN DATA SOSIOGRAFIK:
BAHAN BERSEJARAH YANG SANGAT BERGUNA

Ron Witton

rwitton@uow.edu.au

Melalui suatu usaha kerja keras yang mengesankan, Perpustakaan Fisher di Universitas Sydney kini dapat menampilkan 59 penelitian sosial Indonesia dari tahun 1959-1960 di website mereka. Kumpulan berbagai studi ini merupakan skripsi mahasiswa sosiologi dan antropologi di Universitas Indonesia dan Universitas Gajah Mada yang dibimbing oleh Professor Mervyn Jaspán.

Mervyn Jaspán (1926-1975) berasal dari Afrika Selatan dan menyelesaikan S1-nya dalam sosiologi dan antropologi di universitas Natal sebelum melanjutkan belajar di Universitas Oxford. Pada tahun 1955 dia diangkat menjadi guru besar sosiologi di Universitas Gajah Mada dan pada tahun 1959 menjadi guru besar sosiologi di Universitas Padjadjaran. Kemudian, Dr Jaspán menjadi dosen di Australian National University dan kemudian di University of Western Australia, dan terakhir mengajar di Universitas Hull di Inggris sampai dia meninggal pada tahun 1975.

Ketika bekerja di Indonesia, Dr. Jaspán membimbing sejumlah besar mahasiswa Sosiologi dan Antropologi di Universitas Gajah Mada dan Universitas Padjadjaran dalam proses pembuatan skripsi sebagai tugas akhir mereka. Puluhan karya tersebut merekam dinamika kehidupan sosial di desa-desa Jawa pada tahun 1959-1960. Termasuk memuat informasi tentang pendidikan, distribusi kekayaan, politik, agama dan struktur sosial. Walau demikian, ada sejumlah kecil skripsi yang mengupas kehidupan perkotaan masa itu.

Setiba ke Australia, Dr Jaspán mengusahakan agar ke-59 skripsi yang dibawanya dalam bentuk naskah difoto dan disimpan dalam bentuk mikrofilm. Mikrofilm itu sempat terabaikan cukup lama dalam gudang Perpustakaan Fisher di University of Sydney sampai akhirnya ditemukan tahun 2009 kemarin. Melihat pentingnya dokumen ini untuk diakses khalayak, maka mikrofilm tadi dialihkan ke dalam bentuk digital yang mudah diakses lewat internet.

Skripsi tersebut merupakan hasil penelitian di 37 desa yang tersebar di pulau Jawa (14 di Jawa Barat, 14 di Jawa Tengah dan 9 di Jawa Timur), bertambah juga 22 penelitian sosiografik yang lain. Menarik melihat keragaman kehidupan sosial ekonomi saat itu misalnya tentang kampung tempat tinggal pekerja perkebunan teh, karet dan susu di Jawa Barat. Koleksi itu mencakup juga ada beberapa penelitian tentang sukubangsa di pulau Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara dan Sulawesi. Tidak hanya itu, terdapat pula penelitian berbagai kelompok social yang sangat khusus misalnya mengenai staf pengajar di FKIP Bandung; panitia pendidikan masyarakat di Karees; kehidupan anak panti asuhan yatim piatu di Tasikmalaya; satuan pemadam kebakaran di Sengkang; kelompok pekerja di pabrik sepatu; masyarakat Tionghoa di Magelang; masyarakat buruh kerajinan tangan di lembaga tunanetra di Bandung; dan penelitian tentang kehidupan pedagang lotre di Bandung.

Bahan penelitian yang sudah berusia 50 tahun ini menawarkan kesempatan untuk dipelajari dalam konteks kerangka komparasi antara kurun waktu yang cukup lama untuk melihat perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Materi-materi ini dapat digunakan oleh mahasiswa yang hendak meneliti topik dan wilayah yang sama, baik pada tingkat S1, S2 dan S3 sebagai data otentik untuk bahan analisa komparatif dari paruh abad lampau. Data kuantitatif dari 37 desa di pulau Jawa sudah terdapat dalam lampiran distertasi S2 saya: R. A. Witton, *Schooling and Adult Education in Rural Java: A Comparative Study of 37 Villages*, M.A. dissertation, University of Sydney, 1967, yang bisa diakses on-line: <http://ses.library.usyd.edu.au/handle/2123/1761> .

Beberapa orang sarjana di Indonesia menyatakan tertarik terhadap data-data ini dengan alasan bahwa data sejarah sosial yang akurat tentang pedesaan Jawa masih sangat kurang dan begitu cepatnya Jawa berubah karena pembangunan tanpa sempat dicatat dengan baik . Saya sangat menghargai Iwan Pirous (iwan.pirous@gmail.com ; pirous@ui.ac.id) di Universitas Indonesia yang berinisiatif menjadi koordinator untuk mengelola data ini agar dapat diakses oleh jaringan peneliti di Indonesia yang merasa tertarik melalui milis datadesa@yahogroups.com yang terbuka menerima anggota baru. Saya harap milis ini membantu para anggota untuk berdiskusi dalam merencanakan kegiatan penelitian kembali desa-desa ini melalui sebuah pendekatan komparatif. Diharapkan juga hasil penelitian anggota milis ini kelak dapat disebarakan kepada masyarakat akademik dalam jaringan yang lebih luas. Mudah-mudahan di kemudian hari penelitian yang membandingkan data lama dan baru dapat diterbitkan dan dinikmati masyarakat Indonesia.

Daftar lengkap kumpulan skripsi bersama file .pdf-nya, terdapat di: <http://ses.library.usyd.edu.au/handle/2123/5935>